

PENGARUH METODE KARYAWISATA (*FIELD TRIP*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 KARAWANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Devy Permatasari¹, Wikanegsih²

^{1,2}IKIP Siliwangi

¹devypermatasari85@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to explain the influence of field trip method in learning to write poetry text on class X student of Administration Office 2 SMK Negeri 2 Karawang. The population in this study is all students of class X Administration Office 2 SMK Negeri 2 Karawang with the number of 50 students. The sample in this study amounted to 25 students taken at random simple with random sampling. The instrument used to collect data is the assignment of essay writing essay writing poetry. The method used in this research is the experimental method. Hypothesis testing is done by using "t" test of data processing, obtained the average value of pre test (pre-test) 9,6 and end test (post-test) 14,2. T-count is 2,760 and df 72, p value is obtained 0,002 so $p < 0,05$ meaning significant. So that there is a difference in this study and based on statistical calculations obtained means that the final test (post- test) is better than pre-test and field trip method is very effective to be used in learning to write poetry text.

Keywords: *writing, poetry text, field trip method (field trip)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode karyawisata (*field trip*) dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 2 Karawang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 2 Karawang dengan jumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa yang diambil secara acak sederhana dengan random sampling. Instrument yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan berupa tes esai menulis teks puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t" dari pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata selisih tes awal (*pre-test*) 9,6 dan tes akhir (*post-test*) 14,2. T-hitung sebesar 2,760 dan df 72, Nilai *p* diperoleh sebesar 0,002 sehingga $p < 0,05$ yang berarti signifikan. Sehingga terdapat perbedaan pada penelitian ini dan berdasarkan perhitungan statistika yang peroleh berarti bahwa tes akhir (*post-test*) lebih baik dari tes awal (*pre- test*) serta metode karyawisata (*field trip*) sangat efektif dipakai dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Kata kunci: *menulis, teks puisi, metode karyawisata (field trip)*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri pemakainya sesuai konteks sosial budaya akademis dan pendidikan karakter. Pembelajaran merupakan sebuah cara yang tak dapat dilepaskan

dari kehidupan manusia, karena belajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang wajib dilalui agar manusia menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupannya (Tarigan, 2013).

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa ialah belajar berkomunikasi, karena bahasa merupakan media komunikasi dalam masyarakat (Arikunto, 2010). Agar mampu berkomunikasi dengan baik, maka harus belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran akan bertambah baik apabila dipelajari sejak dini dan secara berkesinambungan. Jadi, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum 2013. Salah satu kelebihan kurikulum 2013 yaitu menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2014).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi atas beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut selayaknya mendapatkan bagian yang setara dalam pengajaran berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa, kemampuan menulis lebih sukar dikuasai oleh pembelajar bahasa sebab kemampuan menulis menghendaki penguasaan beberapa aspek lain di luar bahasa, guna menciptakan tulisan yang indah. Wikanengsih (2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan dengan daya nalar seseorang, sedangkan menurut (Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa menulis ialah suatu keterampilan bahasa yang dipakai guna berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu mengharuskan latihan yang memadai dan berkala serta pendidikan yang terprogram.. Sementara itu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa mampu menulis, khususnya dalam hal ini yaitu menulis teks puisi. Menulis teks puisi merupakan bidang apresiasi sastra yang mesti dikuasai oleh siswa. Firmansyah (2017) mengemukakan mengenai menulis puisi yang merupakan proses kreatif yang dapat dilakukan dengan stimulasi yang didapat siswa dari berbagai situasi. Dikemukakan pula mengenai menulis puisi yang dapat dianalisis secara bersilang (Nurjannah, Agustina, Aisah, & Firmansyah, 2018).

Didalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia, materi menulis teks puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas X SMK. Pada kenyataannya para siswa di sekolah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks puisi masih banyak menemukan kendala. Hal ini disebabkan masih minimnya keterampilan siswa saat menulis teks puisi. Siswa mengalami kesukaran dalam menulis teks puisi sebab belum bisa menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesukaran untuk mencari bahasa

yang khas untuk mengapresiasi yang dibayangkan, Selain minimnya keterampilan siswa saat menulis teks puisi ada faktor lain juga yang mempengaruhi, yaitu cara mengajar guru yang menjenuhkan, misalnya guru hanya memberikan penugasan pada siswa untuk menulis teks puisi secara langsung. Hal ini dilakukan tanpa dukungan media dan metode pembelajaran yang mampu menciptakan dan merangsang ide serta gagasan siswa.

Dalam pembelajaran menulis teks puisi peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting, guru sepatutnya bisa mengajarkan pengetahuan tentang menulis teks puisi dengan mendetail pada siswa dalam kegiatan menulis teks puisi. Pembelajaran menulis teks puisi juga akan terealisasi dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Menulis teks puisi diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan membentuk watak. Siswa harus mengeluarkan semua hal yang ada pada pikirannya, berupa kata-kata yang menggunakan makna. Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru menjadi salah satu mediator dan komponen pengajaran memiliki peranan amat penting dalam memperoleh tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, sebab guru bersangkutan langsung didalamnya. Melihat pada segala persoalan diatas, maka peneliti menciptakan berbagai solusi dalam pembelajaran menulis teks puisi salah satunya pada penggunaan metode karyawisata (*field trip*).

Metode karyawisata (*field trip*) merupakan pesiar (*ekskursi*) yang dipakai para peserta didik guna melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan metode karyawisata (*field trip*) sebagai metode belajar mengajar anak didik dibawah arahan guru menyambangi tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk belajar. Hal ini amat sesuai guna meningkatkan pembelajaran menulis teks puisi, karena dengan mendekati objek belajar dengan siswa akan makin memudahkan siswa untuk menuangkan ide/gagasan kedalam tulisan. Berlandaskan penjabaran yang sudah pernah dipaparkan sebelumnya, peneliti mencoba untuk membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis teks puisi antara kelas yang menggunakan metode karyawisata (*field trip*) dan kelas yang tidak menggunakan metode karyawisata (*field trip*). metode karyawisata (*field trip*) adalah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya.

Penelitian ini mengkaji beberapa masalah, salah satunya adalah apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks puisi yang melonjak antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) dan yang tidak menggunakan metode

karyawisata (*field trip*) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks puisi pada kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) dan yang tidak menggunakan metode karyawisata (*field trip*) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang.

METODE

Metode penelitian pada intinya merupakan sarana ilmiah guna memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Metode penelitian pada intinya merupakan rangkaian atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis. Penggunaan metode yang sesuai bisa membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal guna melihat kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode karyawisata (*field trip*) dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Metode ini pakai sebab peneliti hendak mengetahui pengaruh metode karyawisata (*field trip*) terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 karawang tahun ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan hasil data yang diterima dari kelas eksperimen, baik itu data *pre-test* maupun data *post-test* yang berjumlah 25 orang. Aspek yang dinilai pada pembelajaran menulis teks puisi yaitu 10 soal pilihan ganda pengetahuan dan 5 aspek pada keterampilan.

Aspek-aspek dalam keterampilan yaitu, tema/isi, diksi, imaji/citraan, rima, dan amanat. Data yang diperoleh kemudian diuji taraf signifikansinya untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dilihat dari nilai rata-rata pada tiap aspek keterampilan pada tes awal (*pre-test*) nilai terendah yaitu pada aspek amanat, sedangkan nilai tertinggi pada tes awal (*pre-test*) yaitu pada aspek tema/isi. Nilai rata-rata pada tes

akhir (*post-test*) nilai yang terendah yaitu aspek amanat, dan nilai tertinggi pada tes awal (*post-test*) yaitu pada aspek tema/isi juga.

Tabel 1. Skor Tes Awal Dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	X1	Y1	X2	Y2
N	25	25	25	25
Skor Tertinggi	14	14	18	15
Skor Terendah	8	7	11	8
Mean	9,6	9,3	14,2	10,5
Median	9,0	9,0	10,4	8,9
Mode	14	11	15,8	12
Std.Deviasi	4,25	2,86	7,53	3,32

Berdasarkan penelitian dikelas X Administrasi Perkantoran 2 sebelum menggunakan metode karyawisata (*field trip*) diketahui bahwa nilai terendah yaitu 8, nilai tertinggi yaitu 14, rata-rata 9,6, median 9, dan standar deviasi 4,25. Setelah melakukan penelitian akhir dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) dapat diketahui nilai terendah yaitu 11, nilai tertinggi yaitu 18, rata-rata 14,2, median 10,4, dan standar deviasi 7,53.

Tabel 2. Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t-hitung	df	p
Tes Awal	0,450	72	0,245
Tes Akhir	2,760	72	0,002

Pada saat tes awal, hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 0,450 dan df sebesar 72. Nilai p diperoleh sebesar 0,245 sehingga $p > \text{taraf signifikansi } 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan menulis teks puisi yang sama. Sedangkan hasil uji-t pada saat tes akhir menunjukkan perbedaan dengan perolehan t-hitung sebesar 2,760 dan df 72. Nilai p diperoleh sebesar 0,002 sehingga $p < 0,05$ yang artinya signifikan. maka dapat diketahui bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil analisis teks membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada siswa dan guru. Siswa tidak akan berhasil apabila di kelas

mereka tidak merespon hal-hal yang dijelaskan oleh guru, sebaliknya keterampilan guru sangat berperan aktif banyak dikelas guna untuk menunjang keberhasilan siswa, misalnya penggunaan metode di kelas harus benar-benar disesuaikan kembali dengan kemampuan guru itu sendiri. Jadi semua metode pembelajaran itu baik, hanya saja tergantung pada penggunaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menulis teks puisi siswa dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata 14,2 dari yang sebelumnya adalah 9,6. melalui penggunaan metode karyawisata (*field trip*) siswa lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis teks puisi. Mereka dituntut untuk mengobservasi lingkungan sekitar kemudian mencatat hal-hal penting selama observasi, selanjutnya siswa mulai menulis teks puisi dengan memperhatikan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam teks puisi. Dengan berkaryawisata siswa lebih kreatif dalam menulis puisinya karena mereka belajar langsung dari apa yang mereka lihat. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata (*field trip*) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 2 Karawang.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pembelajaran menulis teks puisi hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode, teknik serta pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
2. Pembelajaran menulis teks puisi sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, pendekatan, metode serta strategi. Salah satunya dengan menerapkan metode karyawisata (*field trip*). Berdasarkan penelitian ini, dapat membuktikan bahwa metode karyawisata (*field trip*) merupakan model yang efektif dan memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran yang lain.

3. Guru hendaknya mengoptimalkan pengembangan potensi dan kreatifitas siswa baik didalam maupun di luar kelas sebagai penunjang pembelajaran ataupun sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis kreatif sastra yang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan metode karyawisata (*field trip*) dan penerapannya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks puisi atau dengan kata lain sebagai dasar dalam melakukan penelitian lain dengan cara yang lebih kreatif atau dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W.M dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 535–542. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P535-542.923>
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kualitatif dan kuantatif R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih, W. Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

